

**KONSEP PENGEMBANGAN
DESAIN MEBEL ROTAN INDONESIA**

DISERTASI

Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Doktor pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh:

**Sumarno, S.Sn., M.A
NIM 18311107**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2024**

PERSETUJUAN

DISERTASI

**KONSEP REDISTRIBUSI
DESAIN MEBEL ROTAN DI INDONESIA**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
Sumarno
NIM 18311107

Surakarta, 27 November 2023

Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I

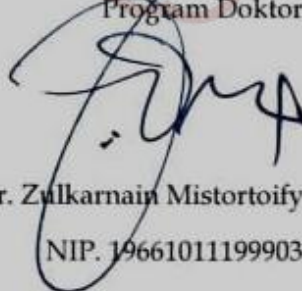


Prof. Dr. Drs. Guntur, M. Hum.
NIP 196407161991031003



Prof. Dr. Hj. Sunarmi, M. Hum.
NIP 196703051998032001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum.
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Proposal Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal
29 Februari 2024
Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum.
NIP. 196203061983031002

Promotor



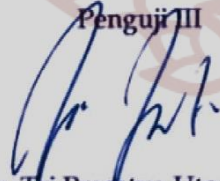
Prof. Dr. Drs. Guntur, M. Hum.
NIP. 196407161991031003

Penguji I



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si.
NIP. 195306051978032001

Penguji III



Dr. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn.
NIP. 196302021990031012

Sekretaris




Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum.
NIP. 196610111999031001

Ko Promotor



Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M. Hum.
NIP. 196703051998032001

Penguji II

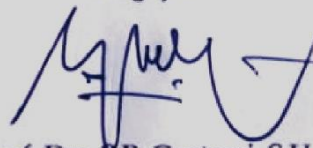


Prof. Dr. Rahmani Widayat, M.Sn.
NIP. 196212211992011001

Penguji IV

Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197001061995121001

Penguji V



Prof. Drs. S.P. Gustami, S.U

DISERTASI

**KONSEP PENGEMBANGAN
DESAIN MEBEL ROTAN INDONESIA**

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



Direktur

Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M. Hum.
NIP 196703051998032001

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga Disertasi dengan judul KONSEP PENGEMBANGAN DESAIN MEBEL ROTAN INDONESIA, terlampaui dengan lancar. Laporan ini penting karena sebagai dasar dan acuan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas terselesaikannya penulisan disertasi ini saya menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada Alm. Prof. Dr. Dharsono, M. Sn, sebagai figur yang lengkap, beliau adalah guru, sahabat, sekaligus teman baik, semoga amal dan budi baik diterima disisi-Nya. Terimakasih yang setinggi-tingginya Prof. Dr. Drs. Guntur, M. Hum selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, kelonggaran waktunya, diskusi, bimbingan, dan motivasinya. Kelonggaran waktu yang telah disediakan kapanpun untuk konsultasi dengan sabar bahkan diskusi terkait dengan hal-hal lainpun. Bimbingan dalam rangka membuka cakrawala dan konstruksi penulisan yang lebih terarah. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M. Hum selaku kopromotor atas motivasi, masukan-masukannya yang sangat berarti demi kelancaran dan perbaikan penulisan laporan agar menjadi lebih baik. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

1. Seluruh civitas akademika Institut Seni Indonesia Surakarta bagi bernaungnya Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum., selaku Kordinator Program Studi Seni Program Doktor, dan seluruh keluarga besar Tata Usaha Pasca Sarjana ISI Surakarta.
3. Terimakasih saya haturkan kepada Dewan Penguji, dengan Ketua Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar.,M. Hum., Sekretaris Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum., Penguji Pembimbing Prof. Dr. Drs. Guntur, M. Hum., dan Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M. Hum., serta para Penguji bidang yakni Prof. Drs. S.P. Gustami, S.U., Prof. Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn., Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si., Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn., Dr. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn., yang telah memberi masukan demi perbaikan disertasi saya.
4. HIMKI (Himpunan Industri dan Kerajinan Indonesia) Soloraya, HDMI (Himpunan Desain Mebel Indonesia) chapter Solo, Forum Rembug Klaster Rotan Trangsan, Pokdarwis Mata Bangsa Trangsan, Yayasan Kampung Wisata Rotan Galmantro Cirebon, dan perusahaan-perusahaan yang telah meluangkan waktunya untuk penggalian data, seluruh narasumber dan semua pihak yang dengan lapang hati memberi informasi untuk penelitian.
5. Keluarga besar Prodi Desain Interior Institut Seni Indonesia Surakarta, terutama Bunda Hesti, Prof Narmi, P Pras, P Fajar, P Ernest, P Agung, P

Indarto, P Joko, P Eko, P Prast, Bu Siti, Bu Dhian, dan Bu Putri, Bu Harmil, dan rekan-rekan dosen muda, dan tak lupa P Nardi dan P Sayuti.

6. Teman-teman LP2MP3MP ISI Surakarta, untuk kebersamaan dan kekompakannya.
7. Rekan-rekan Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta angkatan 2018, mahasiswa dan rekan-rekanku semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Keluarga saya yang penuh pengertian, perhatian dan doanya demi kelancaran studi saya. Khususnya kedua orang tua saya Bapak Suryadi dan Ibu Ginem, istri dan anak saya tercinta Rina Suprihatini, S.E, dan dua malaikat kecilku, sebagai penyemangat, oase penawar dahaga, peneduh dan pengobat lelahnya kerja yang luar biasa Mas Maahes Sidqi Nabil Agastyasya, dan Adik Sima Nabila Agrasandya. Kakak saya Sri Wahyuni, Mulyono, dan adik saya Etik Widayati.

Semoga Allah memberikan balasan pahala yang setimpal atas segala amal dan budi baik yang telah diberikan bapak, ibu, dan suadaraku semua. Akhir kata semoga disertasi ini dapat memberikan maslahat bagi para pihak dan juga bagi diri saya sendiri.

Surakarta, 4 Februari 2024

Peneliti



Sumarno, S.Sn., M.A

NIM. 18311107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Tinjauan Pustaka.....	19
F. Kerangka Konseptual Penelitian.....	24
1. Desain	25
2. Konsep Desain.....	27
3. Redistribusi.....	28
4. Mebel rotan Indonesia	29
G. Metode Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	31
2. Lokasi Penelitian	32
3. Populasi	32
4. Sampling.....	33
5. Data Penelitian	34
6. Sumber Data	34
7. Teknik Pengumpulan Data.....	36
8. Validitas Data	37
9. Analisis Data.....	38

H. Sistematika Penulisan	42
BAB II INDUSTRI DAN PRODUK ROTAN INDONESIA.....	44
A. Pengantar.....	44
B. Industri rotan Indonesia.....	45
1. Industri hulu	46
2. Industri hilir	54
C. Produk Industri Rotan.....	62
1. Aksesori Interior dan Produk Berbahan Baku Rotan.....	62
2. Mebel Rotan untuk <i>Indoor</i> dan <i>Outdoor</i>	65
3. Rotan untuk Desain Interior.	68
D. Industri Mebel Rotan Indonesia dan Klasifikasinya.....	73
1. Pelaku Usaha Skala Kecil	78
2. Pelaku Usaha Skala Sedang	79
3. Pelaku usaha skala besar.	80
E. Sentra Industri Mebel Rotan Indonesia	81
1. Sentra Industri Mebel Rotan Cirebon.....	85
a. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Kecil di Cirebon.....	90
b. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Sedang di Cirebon	91
c. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Besar di Cirebon	92
2. Sentra Industri Mebel Rotan Sukoharjo	93
a. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Kecil di Sukoharjo	100
b. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Sedang di Sukoharjo.....	101
c. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Besar di Sukoharjo.....	102
3. Sentra Industri Mebel Rotan Surabaya.....	102
a. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Kecil di Surabaya	104
b. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Sedang di Surabaya.	105
c. Pelaku Usaha Mebel Rotan Berskala Besar di Surabaya	106
F. Ringkasan	108
BAB III PASAR MEBEL ROTAN INDONESIA.....	109
A. Pengantar.....	109
B. Orientasi Pasar Mebel Rotan Indonesia.....	110

1. Mebel Rotan untuk Pasar Lokal	110
2. Mebel Rotan untuk Pasar Ekspor.....	112
C. Negara-Negara Tujuan Ekspor	117
1. Amerika sebagai Negara Terbesar Tujuan Ekspor.....	119
2. Mebel Rotan untuk Pasar Eropa.....	124
a. Belanda.....	125
b. Jerman	130
c. Inggris.....	133
d. Denmark	136
e. Belgia	138
f. Spanyol.....	140
g. Perancis	142
3. Jepang sebagai Negara Terbesar Tujuan Ekspor di Pasar Asia.....	144
4. Mebel Rotan untuk Pasar Australia.....	150
D. Tuntutan Pasar Ekspor.....	151
1. Tuntutan Kualitas Produk.....	155
a. Kualitas Estetik.....	157
b. Kualitas teknis.....	160
2. Tuntutan Kuantitas Produk.....	191
a. Kuantitas Mebel sebagai Produk Satuan.....	193
b. Kuantitas Mebel sebagai Satu Kesatuan dalam Sebuah Kontainer..	194
3. Tuntutan Kontinuitas.....	200
4. Tuntutan Etik	203
E. Ringkasan	208
BAB IV PRAKTIK DESAIN MEBEL ROTAN INDONESIA	209
A. Pengantar.....	209
B. Pelaku Desain	209
1. Desain <i>Anonim</i>	210
2. Desain <i>Auteur (Author)</i>	216
3. Desain Sosial	231
C. Proses Desain.....	233
D. Pola Pengembangan Desain	237

1. Pola <i>Reguler order</i>	237
2. Pola <i>Custom Order</i>	241
3. Pola <i>Original Design Manufacturing (ODM)</i>	247
4. Pola <i>Original Brand Manufacturer (OBM)</i>	253
E. Ringkasan	261
BAB V KONSEP REDISTRIBUSI DESAIN MEBEL ROTAN	263
A. Pengantar	263
B. Pendekatan Analogik Redistribusi sebagai Konsep Desain	264
C. Redistribusi Pelaku Desain pada Industri Mebel Rotan	266
1. Redistribusi Desain Bersifat <i>Anonim</i>	270
a. Redistribusi Desain Bersifat Anonim di Cirebon	270
b. Redistribusi Desain Bersifat Anonim di Sukoharjo	272
c. Redistribusi Desain bersifat Anonim di Surabaya	275
2. <i>Redistribusi</i> Desain Bersifat <i>Author</i>	276
a. Desain Personal	276
b. Redistribusi Desain Bersifat Corporate	277
c. Redistribusi Desain Bersifat Collective	281
d. Redistribusi Desain Bersifat Multiple	282
3. Redistribusi Desain Bersifat Sosial	282
D. Redistribusi terhadap praktik desain mebel rotan	282
1. Redistribusi, pengalihan hak, kewenangan dan kewajiban	283
2. Praktik desain dan redistribusi kompetensi	290
3. Redistribusi dan pola pengembangan desain	301
E. <i>Redistribusi</i> Beban sebagai Ciri Desain Mebel Rotan	304
1. Teknologi dan Perkembangan <i>Supporting</i> di Cirebon	311
2. Desain Mebel dengan <i>Supporting</i> yang Kompleks di Sukoharjo	315
3. Kota Pelabuhan dan Ketersediaan Bahan di Surabaya	317
F. Ringkasan	318
BAB VI PENUTUP	320
A. KESIMPULAN	320
B. SARAN	322
GLOSARIUM	324

KEPUSTAKAAN..... 330
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 346



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik penurunan kinerja ekspor industri kerajinan dan mebel nasional sejak 2008 – 2018.	4
Gambar 2. Bagan kerangka konseptual penelitian.....	30
Gambar 3. Proses penelitian dalam desain yang disederhakan.....	31
Gambar 4. Model Analisis Interaktif.	39
Gambar 5. Bagan alir penelitian.....	41
Gambar 6. (a) Anatomi makro, (b) anatomi mikro batang rotan.	47
Gambar 7. Diagram proses pengolahan rotan pada industri hulu untuk rotan berdiameter besar	49
Gambar 8. Diagram proses pengolahan pada industri hulu untuk rotan berdiameter kecil.....	49
Gambar 9. Bahan rotan sintetis, aplikasi rotan sintetis pada <i>lounge chair</i>	53
Gambar 10. Kemampuan menganyam masyarakat Indonesia modal dasar bagi berkembangnya industri mebel rotan.....	55
Gambar 11. Alat produksi konvensional untuk industri mebel rotan	56
Gambar 12. Diagram proses produksi pada industri mebel rotan.	62
Gambar 13. Bahan rotan <i>hanging lamp</i> sebagai aksesoris interior.	63
Gambar 14. <i>Walldecor</i> sebagai aksesoris interior dengan bahan utama dari rotan.	63
Gambar 15. <i>Placemat</i> dengan bahan utama dari rotan.....	64
Gambar 16. <i>Wall shelf</i> sebagai aksesoris interior dengan bahan utama dari rotan.	64
Gambar 17. <i>Basket</i> sebagai sarana untuk menyimpan atau meletakkan sesuatu didalamnya terbuat dari rotan.	64
Gambar 18. <i>Bedset</i> terbuat dari bahan rotan.....	64
Gambar 19. Meja sebagai saran atau meletakkan sesuatu di atasnya terbuat dari bahan rotan.	65
Gambar 20. Partisi terbuat dari bahan rotan sebagai isian interior.	65
Gambar 21. Bahan rotan untuk kursi masa kerajaan Romawi.	66
Gambar 22. <i>Canephora</i> , kolom patung bangunan dengan figur gadis pembawa keranjang anyam rotan berisi bunga.	70
Gambar 23. Ornamen ukir <i>krawangan</i> dengan motif bunga, anyam rotan jarang	71
Gambar 24. Border dinding dan keranjang berbahan rotan untuk interior-arsitektur	71
Gambar 25. Rotan sebagai satu kesatuan dalam desain interior.	73

Gambar 26. Kursi rotan untuk orang sakit pada masa kolonial Belanda	83
Gambar 27. Mebel rotan untuk luar ruang masa kolonial Belanda.....	85
Gambar 28. Logo perusahaan Kangsae Cirebon.	91
Gambar 29. Logo CV. Rattan Tegal Wangi.	92
Gambar 30. Logo PT. Aida Rattan Indsutry sebagai member dari Vivere Group.....	93
Gambar 31. Mebel rotan pada kolonial Belanda di Surakarta.....	95
Gambar 32. Peta Kelurahan Trangsan Kec. Gatak, Kab. Sukoharjo.	97
Gambar 33. <i>Flyer</i> pembangunan <i>factory sharring</i> di Kabupaten Sukoharjo. ..	99
Gambar 34. Logo Andi Rattan Furniture.....	100
Gambar 35. Logo CV. Surya Rotan Furniture.....	101
Gambar 36. Logo PT. Wisanka.	102
Gambar 37. Proses anyam secara masinal untuk menghasilkan rotan <i>webbing</i> pada UD. Surya Gemilang Gresik.....	105
Gambar 38. Logo CV. Bintang Selatan Surabaya.	106
Gambar 39. Logo PT Kernel Indonesia Potential.	107
Gambar 40. Observasi dan wawancara bersama Joane Hendrawati selaku Direktur PT Kernel Indonesia Surabaya.....	107
Gambar 41. <i>Armchair</i> dengan anyaman dan dudukan anyam rotan, <i>made in</i> Indonesia 1700–1725, Rijksmuseum, Amsterdam.....	113
Gambar 42. Volume ekspor mebel rotan dan sepuluh negara tujuan ekspor Indonesia pada tahun 2018. Sumber:	119
Gambar 43. Meja makan kursi makan dengan ukuran yang cukup besar , terkesan berat.	122
Gambar 44. Negara-negara tujuan ekspor utama Uni Eropa.	126
Gambar 45. Kartun menunjukkan orang Jerman belanja dalam jumlah banyak.	132
Gambar 46. Tradisi minum teh di Inggris.	135
Gambar 47. <i>Tea table</i> dan ke <i>coffee table</i> bahan dengan rotan.	136
Gambar 48. <i>Siesta</i> , kapsul untuk tidur dan istirahat sementara (<i>sleep pod</i>). 142	
Gambar 49. Street restaurant dan garden furniture di Eropa.....	143
Gambar 50. <i>Kotatsu</i> , desain meja kerja yang dilengkapi dengan <i>heater</i> sehingga efisien pemanasan tidak perlu seluruh ruang tetapi hanya pada bagain tubuh saja.....	149
Gambar 51. Porsentase furnitur pasar ekspor Austalia	151
Gambar 52. Transaksi sebagai skema bertemunya antar konsumen dan produsen.....	153
Gambar 53. Grafis sebaran dan pengelompokan tuntutan pasar sesuai dengan bidang yang sejenis.	155

Gambar 54. Grafis sifat bahan rotan, pengaruhnya terhadap beban tekan verikal.	162
Gambar 55. Sambungan I dengan pola bibir rata, bibir miring, bibir lurus <i>knock down</i>	163
Gambar 56. Sambungan T dengan pola polos dan dengan balut rotan irat.	163
Gambar 57. Sambungan sudut dengan pola verstek dan tumpang (kiri) sambungan sudut dengan pola balut rotan irat.	164
Gambar 58. Sambungan silang dengan pola tumpang, takik tunggal dan takik ganda) Sambungan silang dengan balutan rotan irat.	164
Gambar 59. Sambungan cabang tunggal dan sambungan cabang ganda. ..	164
Gambar 60. Mebel rotan dengan <i>supporting</i>	170
Gambar 61. Desain mebel rotan tanpa menggunakan <i>supporting</i>	171
Gambar 62. Penggunaan mesin bubut untuk komponen dan kontruksi produk.	172
Gambar 63. Metode pengukuran kemiringan sandaran kursi.	174
Gambar 64. Mebel dengan , (a) dekor rapat; (b) dekor berjarak (<i>rujen</i>); (c) dekor dengan motif.	177
Gambar 65. Piramida segmentasi pasar berkait dengan kualitas produk..	179
Gambar 66. Metode pengukuran kemiringan sandaran kursi pada pelaku industri mebel rotan di Sukoharjo.....	185
Gambar 67. <i>Ngantong</i> atau lengkung pada dudukan kursi.	186
Gambar 68. Desain mebel rotan dengan anyam dan dengan dekor.	189
Gambar 69. <i>Mbebeti</i> dengan pola glamit silang.	191
Gambar 70. Perbedaan ukuran mebel rotan untuk pasar Jepang dan Amerika.....	194
Gambar 71. Ukuran <i>box</i> kontainer sebagai pertimbangan ukuran produk desain mebel	195
Gambar 72. <i>Packing</i> desain mebel dengan kertas <i>single face</i>	196
Gambar 73. Desain kursi makan dengan <i>system knock down</i>	198
Gambar 74. Sistem <i>folding chair</i> yang dapat meningkatkan <i>loadability</i>	198
Gambar 75. Desain mebel rotan dengan <i>system stacking</i>	199
Gambar 76. Desain mebel berukuran kecil berupa foot stool yang memungkinkan diselipkan diantara produk lainnya	199
Gambar 77. Fase perkembangan fokus pasar kaitannya dengan aspek lainnya.	205
Gambar 78. Borneo <i>chair</i> dengan dan tanpa <i>armchair</i>	213
Gambar 79. Kursi rotan <i>kelek chair</i>	213
Gambar 80. Kursi rotan <i>bistro chair</i>	214

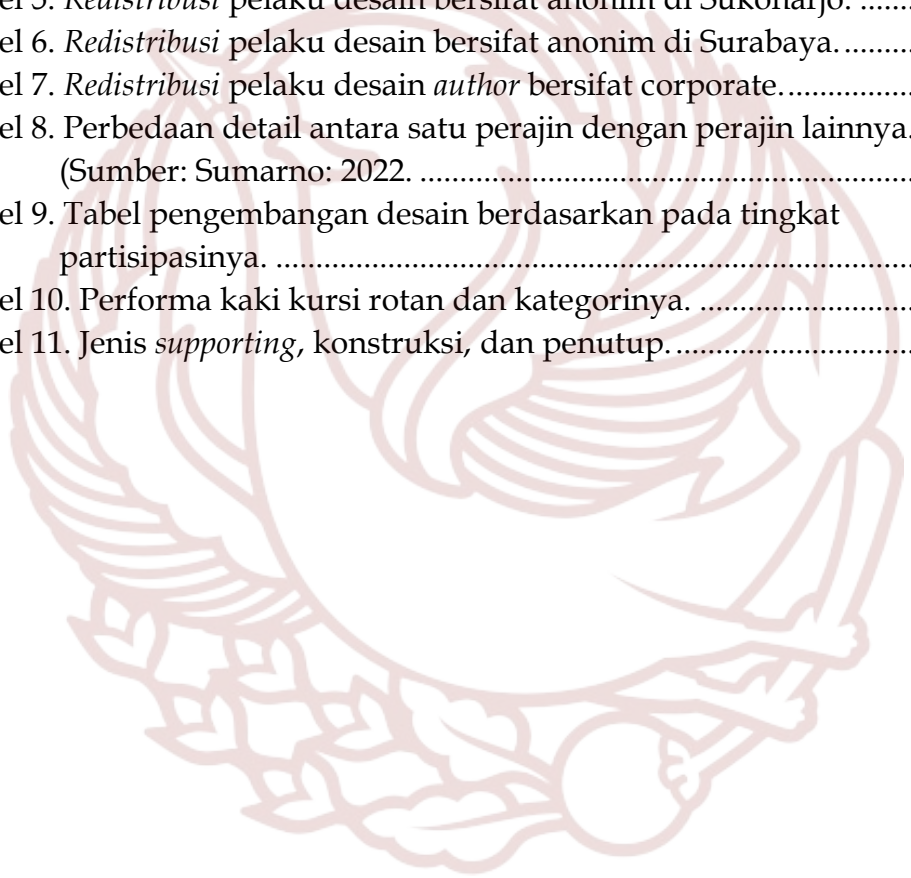
Gambar 81. Mebel rotan untuk pasar ekspor ke Jepang banyak diproduksi di Surabaya dan sekitarnya.....	216
Gambar 82. Lukis desainer Abie Abdillah..	219
Gambar 83. <i>Rattan stool</i> karya Slamet dan mebel rotan perpaduan besi dengan rotan.....	220
Gambar 84. Kursi rotan bombay.....	221
Gambar 85. Mebel rotan batik..	221
Gambar 86. Pengolahan dan pemanfaatan material rotan menjadi balok rotan (block).....	223
Gambar 87. Shine, pengolahan dan pemanfaatan rotan untuk bidang berpori dan tembus pandang.....	223
Gambar 88. Pengolahan bahan rotan hingga lembaran rotan (<i>stripe</i>).....	225
Gambar 89. Penggunaan <i>stripe</i> untuk produk 3Dimensi.	225
Gambar 90. Desain mebel rotan karya PT. Aida Rattan Industry.	227
Gambar 91. Desain Kursi dengan judul desain (a) Kallista, (b) ATTwood, (c) Elwood lounge chair, beberapa desain oleh Tim R&D Vivere..	228
Gambar 92. Salah satu desain mebel rotan PT. Wisanka desain secara kolektif sebuah perusahaan.....	230
Gambar 93. Desain mebel rotan kategori <i>dinning chair</i> PT. Kernel Indonesia Potential.....	231
Gambar 94. Tugu kursi raksasa jenis <i>peacock chair</i> di Cirebon.....	233
Gambar 95. Variasi desain <i>peacock chair</i> , diolah dari berbagai sumber.	238
Gambar 96. Desain <i>stool</i> dan <i>dinning table</i> bersifat <i>custome</i> oleh PT Aida Rattan Industry.....	245
Gambar 97. Kursi silang.....	246
Gambar 98. Desain dengan cara menggabungkan beberapa gambar baby box menjadi satu desain baru.....	246
Gambar 99. Gambar teknik sebagai acuan produksi pada UD. Surya Gemilang..	252
Gambar 100. <i>Jig</i> atau cetakan bentuk dan ukuran <i>leaf chair</i> untuk produksi, berjumlah 20 komponen..	252
Gambar 101. Kerangka dan sistem perakitan, kursi rotan <i>leaf chair</i> dan produk jadi sebelum finishing pada UD Surya Gemilang Gresik.....	253
Gambar 102. Skema desain sebagai titik temu kebutuhan <i>user</i> dengan <i>maker</i>	255
Gambar 103. Matala Swivel Chair Nat - Black ASH desain Irvan Noe'man..	257
Gambar 104. Desain <i>furnikids</i> yang dibranding sebagai original desain dari PT Wisanka.	259

Gambar 105. <i>Dinning set</i> dengan judul <i>camelback</i> ..	260
Gambar 106. <i>Dinning chair</i> dengan judul <i>Dapper</i>	261
Gambar 107. Redistribusi paralel berlangsung dari importir kepada eksportir kemudian kepada subkontraktor atau perajin.....	267
Gambar 108. Redistribusi desain melalui interelasi antar berbagai kompetensi secara linier.....	269
Gambar 109. Garis besar redistribusi desain bersifat internal-eskternal, vertikal dan horizontal pada industri mebel rotan.....	284
Gambar 110. Struktur organisasi PT Wisanka.	286
Gambar 111. Struktur organisasi PT Aida Rattan Industry.....	286
Gambar 112. Struktur organisasi PT Kernel Indonesia Potential.....	287
Gambar 113. Gambar sketsa dengan notasi yang sangat minim sebagai dokumen transaksi dan acuan produksi.	292
Gambar 114. Gambar sketsa sebagai acuan transaksi dan pembuatan prototipe dengan notasi yang sederhana.	292
Gambar 115. Gambar sketsa sebagai acuan transaksi dan pembuatan prototipe dengan notasi yang sederhana.	293
Gambar 116. Foto dengan keterangan sederhana sebagai acuan pembuatan sample produk atau produksi.....	295
Gambar 117. Lengkung (radius) yang tidak tercantum dalam gambar foto dan keterangan gambar.	296
Gambar 118. Detail jarak dan bentuk spesifik yang tidak terdapat pada foto sebagai acuan produksi.....	296
Gambar 119. Gambar kerja yang terstandarisasi dengan notasi, ukuran, sistem, dan gambar tiga dimensi sebagai acuan..	300
Gambar 120. Grafis tipe pengembangan desain berdasarkan peran dan berdasarkan perbandingan kualitatifnya.	302
Gambar 121. Redistribusi beban terhadap penggunaan jenis bahan dan kompetensi yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan desain.	306
Gambar 122. Grafis redistribusi beban pada desain mebel rotan, dari dudukan kepada kaki, kemudian diteruskan ke <i>supporting</i>	309
Gambar 123. <i>Prototipe loop sthool</i> karya Alvin Tjitrowiryo.	313
Gambar 124. . Lukis desain oleh Abie Abdillah.	314
Gambar 125. Penggunaan mesin bubut untuk komponen dan kontruksi..	314
Gambar 126. Salah satu desain mebel rotan sentra industri mebel rotan Transgan dengan perpaduan <i>supporting</i> silang, lurus, dan <i>supporting</i> kerbil.	316
Gambar 127. Desain Mebel pada CV. Bintang Selatan Rotan dengan <i>supporting</i> lurus, silang dan kerbil.	317

Gambar 128. Desain mebel rotan dengan struktur menggunakan bahan rotan berukuran besar.	318
--	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahun 1941 perusahaan rotan di Jawa menurut kebangsaannya ...	82
Tabel 2. Penyelesaian perumahan di Eropa untuk enam negara pengimpor <i>furniture</i> terbesar (2019 - 2021).	125
Tabel 3. Beberapa jenis sortimen dan pengujian rotan.	165
Tabel 4. <i>Redistribusi</i> pelaku desain bersifat anonim di Cirebon.	272
Tabel 5. <i>Redistribusi</i> pelaku desain bersifat anonim di Sukoharjo.	274
Tabel 6. <i>Redistribusi</i> pelaku desain bersifat anonim di Surabaya.	276
Tabel 7. <i>Redistribusi</i> pelaku desain <i>author</i> bersifat corporate.	280
Tabel 8. Perbedaan detail antara satu perajin dengan perajin lainnya. (Sumber: Sumarno: 2022.	294
Tabel 9. Tabel pengembangan desain berdasarkan pada tingkat partisipasinya.	303
Tabel 10. Performa kaki kursi rotan dan kategorinya.	307
Tabel 11. Jenis <i>supporting</i> , konstruksi, dan penutup.	310



ABSTRAK

Industri mebel rotan merupakan produk unggulan nasional. Perkembangan terkini kapasitas produksinya mengalami penurunan. Desain berperan penting bagi pemberdayaan industri, karena desain merupakan seperangkat sistem dibangun untuk pengembangan produk. Industri tanpa pengembangan desain hanya akan terjebak pada penjualan bahan baku semata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuntutan pasar ekspor dan pengaruhnya terhadap pengembangan desain mebel rotan di Indonesia. Kedua, bagaimana desain dilakukan. Ketiga konsep desain mebel rotan sesuai dengan tuntutan pasar ekspor.

Penelitian dilakukan di tiga wilayah sentra industri mebel rotan Indonesia yakni Cirebon, Sukoharjo, dan Surabaya. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis terhadap pelaku desain, praktik dan produk desain. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara. Sumber data mencakup nara sumber, artefak, dokumen, dan pustaka. Analisis dilakukan dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan desain mebel rotan untuk pasar ekspor meliputi tuntutan kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan etik. Tuntutan kualitas mencakup aspek teknis dan estetik. Tuntutan kuantitas meliputi produk persatuan dan satu kesatuan produk dalam kontainer. Tuntutan kontinuitas mencakup bahan, tenaga, dan keterampilan yang memadai. Tuntutan etik desain adalah terhadap lingkungan alam dan budaya masyarakatnya. Karakteristik bahan, kompleksitas produksi, tuntutan pasar, dan kondisi lingkungan sosial budaya mendorong berlangsungnya redistribusi produksi dan desain. Redistribusi desain mencakup pelaku, praktik dan produk. Konsep redistribusi desain pada pelaku desain bersifat personal, interpersonal, maupun sosial. Redistribusi praktik desain ditandai dengan adanya pengalihan hak, kewajiban dan kewenangan, redistribusi kompetensi. Konsep redistribusi penciptaan produk berkait sifat dasar rotan, keberadaan *supporting* dan bentuknya yang organik.

Kata kunci: pengembangan desain, redistribusi desain, mebel rotan, konsep.

ABSTRACT

The rattan furniture industry is a national flagship product. The latest development of its production capacity has decreased. Design plays an important role in industrial empowerment, because design is a set of systems built for product development. Industries without design development will only be stuck on selling raw materials alone. Therefore, this study aims to determine the demands of the export market and its influence on the development of rattan furniture design in Indonesia. Second, how the design is done. The three rattan furniture design concepts are in accordance with the demands of the export market.

The research was conducted in three areas of the Indonesian rattan furniture industry center, namely Cirebon, Sukoharjo and Surabaya. Research approach using phenomenological approach to design actors, design practices and products. Data collection techniques include literature study, observation, and interviews. Data sources include resource persons, artifacts, documents, and libraries. The analysis was performed with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).

Factors influencing the development of rattan furniture designs for the export market include demands for quality, quantity, continuity, and ethics. Quality demands include both technical and aesthetic aspects. Quantity demands include a unified product and a single unified product in a container. The demand for continuity includes adequate materials, manpower and skills. The ethical demands of design are on the natural environment and culture of its people. Material characteristics, production complexity, market demands, and socio-cultural environmental conditions encourage the ongoing redistribution of production and design. Design redistribution includes actors, practices, and products. The concept of design redistribution to design actors is personal, interpersonal, and social. The redistribution of design practice is characterized by the transfer of rights, obligations and *authorities*, the redistribution of competencies. The concept of redistribution of product creation is related to the basic properties of rattan, the existence of *supporting* and its organic form.

Keywords: design development, redistribution, rattan furniture, concept.

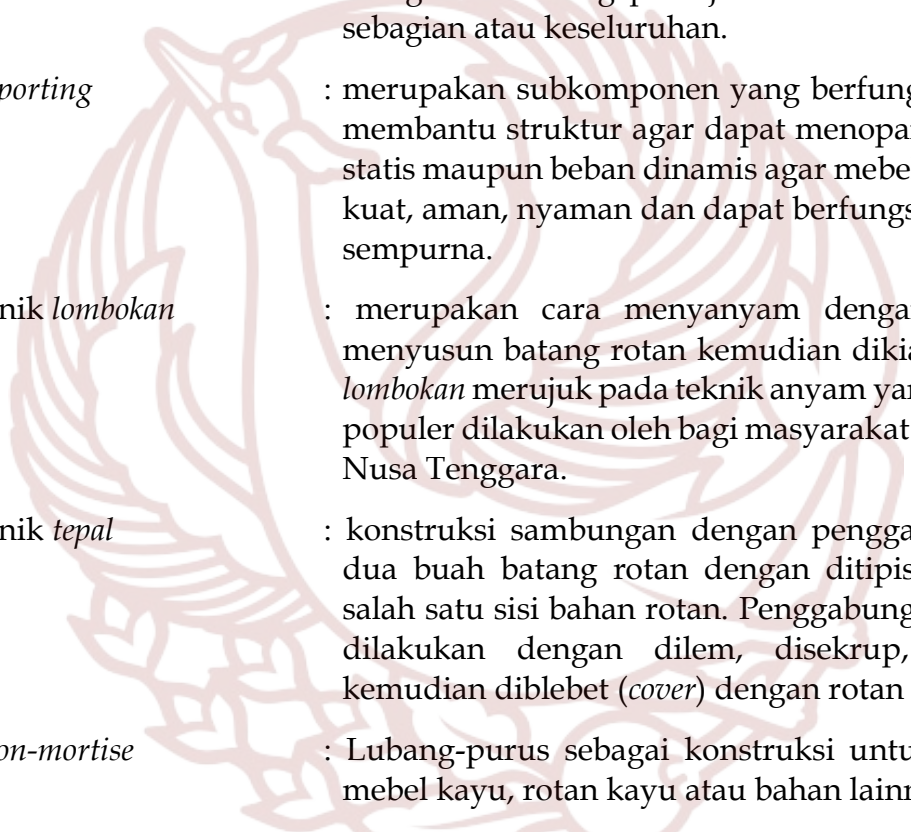
GLOSARIUM

- Anyam truntum* : merupakan aktifitas penyusunan dengan teknik tumpang dan tindah bilah rotan, susunan anyam berbentuk pola truntum. Pola anyam *truntum* juga disebut pola heksagonal, karena segi enam sebagai bidang paling menonjol dari hasil anyam.
- Buyer agency* : pembeli perantara, antara produsen dalam hal ini perajin atau industri dengan pembeli selanjutnya yakni buyer *wholesaler*, distributor atau bahkan *user*.
- Buyer wholesaler* : pembeli dengan kemampuan finansial, manajemen dan jaringan yang besar dan memadai. Oleh karena itu buyer *wholesaler* umumnya pembelian atau order berjumlah besar kepada perajin atau pelaku industri.
- Cenophodia* : model kolom penyangga bangunan berasal dari kebudayaan Yunani, dengan ciri-ciri terdapat relief/pola gadis pembawa keranjang anyam berisi bunga untuk persembahan.
- Desain anonim : desain yang sudah menjadi domain publik dan atau desain yang sudah tidak diketahui siapa desinernya.
- Desain bentuk dinamis : desain mebel dengan bentuk tidak kaku, cenderung tidak bergaris lurus, lengkung, cenderung tidak kaku. Desain berbentuk dinamis paling umum terdapat pada desain mebel rotan karena dilatar belakangi oleh sifat dasar rotan yang lentur.
- Darah naga* : Getah rotan berwarna merah yang memiliki banyak manfaat, dan nilai ekonomi yang tinggi untuk pasar lokal maupun ekspor. Pemanfaatannya mulai sebagai keperluan peribadatan, kesehatan, kecantikan, dan finishing.
- Disposal : pemberian, barang produk kepada pihak lain dengan tidak mengharap timbal balik dari proses pemalihan. Disposalisasi produk umum

	terjadi pada aktifitas-aktifitas ritual, pengabdian atau persembahan rakyat kepada raja.
<i>Gebug ende</i>	: prosesi memohon hujan masyarakat adat Nusa Tenggara dengan cara saling pukul dengan menggunakan batang rotan.
<i>Hygge</i>	: baca huge; merupakan konsep hidup masyarakat Denmark pada khususnya Sakndinavia secara umumnya untuk menikmati kebersaan hidup dengan keluarga atau orang-orang terdekat.
<i>Kaliste</i>	: judul kursi rotan PT. Aida Rattan Industry merujuk pada bahasa Yunani yang berarti yang lapang cantik.
<i>Karoon</i>	: <i>brand</i> teknologi pengolahan bahan rotan dari Jerman, merujuk pada kata harta karun yang berarti kekayaan yang tersembunyi.
<i>Kotatsu</i>	: meja berkaki pendek sebagai perlengkapan kerja atau makan yang dilengkapi dengan pemanas. Fungsinya adalah untuk menghangatkan badan atau ruangan, berasal dari budaya Jepang.
<i>Lampit</i>	: Istilah lain untuk menyebut tikar, lampit namun demikian lebih merujuk pada bahan anyamnya yang terbuat dari rotan.
<i>Makloon</i>	: biaya produksi (Bahasa Belanda); produksi yang dilakukan oleh orang atau perusahaan lain, utamanya hanya berkaitan dengan ongkos produksi saja atau juga disebut <i>toll manufacturing</i> .
<i>Mandare</i>	: Teknik anyam khas Kalimantan yang khas, dari pola atau motifnya, praktik anyam, dan finishingnya sehingga menghasilkan produk yang sangat detail, rapi, dan eksotis sebagai identitas masyarakat Kalimantan.
<i>Mbahani</i>	: proses produksi pada industri kerajinan dan mebel rotan sebagai tahap pembahanan mencakup menseleksi jenis dan kualitas rotan, memotong sesuai dengan ukuran dan panjang yang diperlukan.

<i>Mblebeti</i>	: merupakan teknik untuk menutupi permukaan dan menambah kekuatan konstruksi, sambungan pada desain mebel rotan. Mblebeti sebagai aktifitas menutup (<i>covering</i>) adalah terhadap sambungan dengan paku atau sekrup dengan menggunakan rotan <i>peel</i> atau bahan lain seperti kulit, rotan sintetis, maupun dengan tali kain.
<i>Ndekor</i>	: bagian dari proses produksi pada mebel rotan sebagai aktifitas menutup atau sekaligus menghias (dekorasi) bidang atau permukaan produk kerajinan atau mebel.
<i>Ngantong</i>	: desain mebel rotan dengan bidang lengkung atau cekung untuk menyesuaikan bentuk anatomi tubuh manusia. Bidang ngantong umum terdapat pada bidang dudukan dan sandaran kursi.
<i>Ngenam</i>	: anyam; <i>weaving</i> ; teknik saling tumpang dan tindih, pakan dang lusi untuk menghasilkan sebuah lembaran.
<i>Ngrakit</i>	: perakitan; <i>assembling</i> ; merupakan proses menata, menyusun, menggabungkan beberapa komponen untuk menjadi struktur (rangka) produk mebel rotan.
<i>Nyetim; steam</i>	: adalah aktifitas penguapan bahan rotan, fungsinya agar bahan rotan mudah untuk dibentuk, ditekuk, dibengkokkan (<i>bending</i>).
<i>Ojung</i>	: prosesi memohon hujan masyarakat Madura kemudain menyebar ke sebagian Jawa Timur dengan cara saling pukul dengan rotan, sehingga salah satu peserta luka atau berdarah. Darah atau luka adalah wujud keseriusan memohon hujan.
<i>Peacock chair</i>	: Desain mebel kursi rotan dengan sisi belakang yang lebar, hal tersebut merujuk pada bentuk ekor burung merak.
<i>Pangot</i>	: Alat tradisional sejenis sabit memiliki fungsi khusus untuk meraut. <i>Pangot</i> umum digunakan untuk meraut bambu maupun rotan dalam proses pembuatan produk.

<i>Peresean</i>	: prosesi memohon hujan masyarakat Bali dengan cara saling pukul dengan rotan.
<i>Pengkol; jegol</i>	: Alat tradisional berbahan kayu, bentuk menyerupai kunci Inggris berukuran besar. Fungsinya untuk mengarahkan, membengkokkan, rotan pada proses <i>banding</i> rotan yang telah disteam atau dengan pemanasan langsung atau dengan <i>blowtork</i> .
Rotan batang asalan	: rotan hasil panen yang sudah dicuci, dibersihkan dan dijemur sehingga siap untuk jual atau untuk keperluan industri.
<i>Rattan block</i>	: balok yang terbuat dari belahan hati rotan yang disusun menjadi suatu balok dengan cara dilem dan dipress.
<i>Rattan round core</i>	: <i>Fitrit</i> ; rotan bagian dalam atau hati rotan yang berpenampang berbentuk bulat.
<i>Rattan flat core</i>	: Rotan yang bagian dalam yang telah dikupas kulitnya dengan bentuk pipih.
<i>Rattan peel</i> atau <i>rattan split</i>	: Rotan irat; rotan silet; Kulit rotan yang diambil dari batang rotan. Disebut rotan irat karena hasil dari proses irat. Disebut juga dengan rotan silet karena sisi-sisinya yang tajam seperti silet.
<i>Redistribusi vertikal</i>	: Redistribusi desain bersifat hirarkhis, baik <i>top down</i> maupun <i>bottom up</i> .
<i>Redistribusi horizontal</i>	: redistribusi desain yang bersifat setara merujuk pada status perusahaan atau desainernya.
<i>Redistribusi internal</i>	: redistribusi desain yang berlangsung dalam ruang lingkup suatu perusahaan.
<i>Redistribusi eskternal</i>	: redistribusi desain yang berlangsung bersifat keluar, antara satu perusahaan dengan perusahaan lain atau terhadap desainer diluar perusahaan.
Rotan poles	: Rotan hasil panen yang telah ditebang yang telah dilakukan pencucian dan dibersihkan, kemudian goreng dengan campuran solar dan minyak, kemudian jemur kemudian dipoles dengan amplas dengan kerja memutar batang rotan. Kulit rotan yang tergerus oleh permukaan amplas



	sehingga permukaan batang rotan menjadi halus dan rata dengan ukuran diameter yang stabil.
<i>Rujen</i>	: metode untuk menutup atau menghias permukaan atau bidang produk kerajinan atau rotan dengan rotan fitrit atau rotan diameter kecil dengan pola sejajar dengan jarak (tidak rapat).
<i>Subkontraktor</i>	: orang atau perusahaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan modal tertentu yang menghandel ulang pekerjaan kontraktor bersifat sebagian atau keseluruhan.
<i>Supporting</i>	: merupakan subkomponen yang berfungsi untuk membantu struktur agar dapat menopang beban statis maupun beban dinamis agar mebel menjadi kuat, aman, nyaman dan dapat berfungsi dengan sempurna.
<i>Teknik lombokan</i>	: merupakan cara menyanyam dengan teknik menyusun batang rotan kemudian dikiat. Istilah <i>lombokan</i> merujuk pada teknik anyam yang sangat populer dilakukan oleh bagi masyarakat Lombok, Nusa Tenggara.
<i>Teknik tepal</i>	: konstruksi sambungan dengan menggabungkan dua buah batang rotan dengan ditipiskan dari salah satu sisi bahan rotan. Penggabungan dapat dilakukan dengan dilem, disekrup, dipaku kemudian diblebet (<i>cover</i>) dengan rotan <i>peel</i> .
<i>Tenon-mortise</i>	: Lubang-purus sebagai konstruksi untuk desain mebel kayu, rotan kayu atau bahan lainnya.
<i>Tong Tong Fair</i>	: pameran produk kerajinan, mebel, kuliner, seni budaya Indonesia yang diselenggarakan di Belanda secara rutin dan telah berlangsung sejak tahun 1959.
<i>Umbut rotan</i>	: bagian ujung rotan yang masih muda dan lunak, <i>umbut</i> dikupas bagian kulit luarnya dapat dimasak dengan dibakar atau sebagai sayur, gulai atau keripik rotan.
<i>Stuffing</i>	: merupakan tahapan memasukkan dan menata produk kemasan atau packing kedalam kontainer

sebelum dilakukan pengiriman dari pelabuhan ke negara tujuan.

Uncek

: alat tradisional terbuat dari besi berfungsi untuk melubangi dengan sisi ujung lancip pada pekerjaan kerajinan dan mebel rotan.

Water base

: jenis finishing ramah lingkungan karena berbahan dasar air, sebagai pengganti bahan minyak atau *oil base*.



KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, M. (2017). *Puluhan Mahasiswa Jepang Kunjungan ke Cirebon*. Bisnis.Com.
<https://bandung.bisnis.com/read/20170308/549/1101554/puluhan-mahasiswa-jepang-kunjungi-markas-rattan-designer-cirebon#:~:text=Adapun Radec merupakan sebuah perkumpulan,lembaganya berdiri mulai tahun 2014.>
- Acciyat, M. K. (2015). Indonesian brand to showcase contemporary rattan furniture at Maison&Objet. *The Jakartapost*.
<https://www.thejakartapost.com/life/2018/09/05/indonesian-brand-to-showcase-contemporary-rattan-furniture-at-maisonobjet.html>
- Adams, K. (2005). *The Source of Innovation and Creativity*. National Centre on Education and the Economy.
<https://www.fpspi.org/pdf/InnovCreativity.pdf>
- Ade Komarudin. (2014). *Politik Hukum Integratif {UMKM}, Kebijakan Negara Membuat {UMKM} Maju dan Berdaya Saing*. Wahana Semesta Intermedia.
- Aldrich, H. E., & Auster, E. (1986). Even dwarfs started small: Liabilities of age and size and their strategic implications. *Research in Organizational Behavior*, 8.
- Amoah, M., Dadzie, P. K., Bih, F. K., & Wiafe, E. D. (2015). Consumer Preferences And Purchase Intentions For Rattan Furniture. *Wood and Fibre Science*, 47(3), 225-239.
- Andersen, P. V. K., & Mosleh, W. S. (2021). Conflicts in co-design: engaging with tangible artefacts in multi-stakeholder collaboration. *CoDesign*, 17(4), 473-492. <https://doi.org/10.1080/15710882.2020.1740279>
- Anonim. (n.d.). *karoon*. Karoon. <https://www.karuun.com/en/green-mobility/>
- Anonim. (2018). *Tradisi Minum Teh di Inggris*. Get Lost.
<https://getlost.id/2018/01/06/tradisi-minum-teh-di-inggris/>
- Ariffin, W. T. W., Husain, H., & Salleh, A. H. (n.d.). *Rattan Furniture Making Unit*. Forest Research Institute Malaysia.
- Baharuddin, N. (2014). *Strategi Peningkatan Produk Eksport Furniture Indonesia Kepasar Amerika Serikat*. Nursal's Blog.
<http://nursal576.blogspot.com/2014/11/strategi-peningkatan-produk-ekspor.html>

- Bahaweres, R. A. (2021). *Hygge : Seni Hidup Bahagia Orang Denmark*. Rach Alida Bahaweres Travel & Lifestyle Blogger.
- Barry, C. (2018). Redistribution. In *Redistribution*. Stanford Encyclopedia of Philosophy. <https://plato.stanford.edu/entries/redistribution/>
- Basri, M. C. (2012). *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Belcher, B. M. (1999). The Bamboo and Rattan Sectors in Asia: an Analysis of Production-to-Consumption Systems. In *Working Paper No. 22*. INBAR (International Network for Bamboo and Rattan).
- Berliani, T., & Wahyuni, R. (2019). *Keterampilan Rotan Anyam Mandare*. Deepublish.
- Billinger, R. D., & Blackbourn, D. (2000). The Long Nineteenth Century: A History of Germany, 1780-1918. *German Studies Review*, 23(3). <https://doi.org/10.2307/1432848>
- Boadway, R., & Keen, M. (2000). In *Handbook of Income Distribution*. *Handbook of Income Distribution*, 12(Redistribution), 677-789. [https://doi.org/10.1016/S1574-0056\(00\)80015-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0056(00)80015-9)
- Bram Palgunadi. (2008). *Desain Produk 2: Analisis dan Konsep Desain*. Penerbit {ITB}.
- Breunig, M., & Kallestrup, S. (2021). Translating Hygge: A Danish Design Myth and Its Anglophone Appropriation. *Journal of Design History*, 33(2). <https://doi.org/10.1093/JDH/EPZ056>
- Budiyanto, A. D. (2003). *Teknik Dasar Memilih Mesin dan Perlengkapan Industri Kayu*. Kanisius.
- CBI (Central Bureau of Investigation) Ministry of Foreign Affairs. (2022a). *The European market potential for easy chairs*. The Netherlands Ministry of Foreign Affairs. <https://www.cbi.eu/market-information/home-decoration-home-textiles/easy-chairs/market-potential>
- CBI (Central Bureau of Investigation) Ministry of Foreign Affairs. (2022b). *The European market potential for garden furniture*. The Netherlands Ministry of Foreign Affairs. <https://www.cbi.eu/market-information/home-decoration-home-textiles/garden-furniture/market-potential>
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi*. Indeks.
- Cole, E. (2002). *The Grammar of Architecture*. Ivy Press Ltd.
- Company, S. O. (1923). *Ornamental Borders, Scroll and Cartouches in Historic Decorative Style*. Dover Publications, Inc.

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Cross, N. (1999). Design Research: A Disciplined Conversation. *Design Issues*, 15(2), 5. <https://doi.org/10.2307/1511837>
- Daryono, A. M., Chrisendo, D., & Romadoni, A. (2019). 7 Ciri Khas Orang Jerman yang perlu Diketahui. *KumparanNEWS*. <https://kumparan.com/kumparannews/7-ciri-khas-orang-jerman-yang-perlu-diketahui-1550372061732325708/full>
- De Lapp, J. A., Ford, D. N., Bryant, J. A., & Horlen, J. (2004). Impacts of CAD on design realization. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 11(4), 284–291. <https://doi.org/10.1108/09699980410547630>
- Desideria, B. (2017). 6 Cara Praktikkan Hygge, Rahasia Bahagia Orang Denmark. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/health/read/2847973/6-cara-praktikkan-hygge-rahasia-bahagia-orang-denmark>
- Dhewanto, W., Indradewa, R., Ulfah, W. N., Rahmawati, S., Yoshanti, G., & Zendry, C. (2014). *Manajemen Inovasi untuk Usaha Kecil dan Mikro*. Alfabeta.
- Dipodiningrat, S., & Istoto, Y. E. B. (2016). *Manajemen Industri Hasil Hutan*. Pustaka Pelajar.
- Djoko Soekiman. (2000). *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakatnya di Jawa (Abad {XVIII}-Medio Abad {XX})* (1st ed.). Yayasan Bentang Budaya.
- Dormer, P. (2001). *Design since 1945*. Thames and Hudson.
- Dransfield, J., & Manokaran, N. (1993). *Rattans, Plant resources of Southeast Asia* 6. PROSEA.
- Dransfield, J., Tesoro, F. O., & Manokaran, N. (2002). *Rattan, Current research issues and prospects for conservation and sustainable development* (F. O. T. and N. M. John Dransfield (ed.); 14th ed.). Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Edi Sedyawati. (2007). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (1st ed.). Rajawali Press.
- Eissen, K., & Steur, R. (2014). *Sketching Product Design Presentation*. BIS Publishers.
- Eko Budihardjo. (1997). Sindrom Columbus Melanda Arsitek? In *Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia* (3rd ed., p. 186). Penerbit Alumni.
- Enjang, S. (2013). *Permintaan Mebel Rotan untuk Pasar Lokal Meningkat*. Antara

- Jabar. <https://jabar.antaranews.com/berita/44871/permintaan-mebel-rotan-untuk-pasar-lokal-meningkat>
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. LkiS Yogyakarta.
- Evi Miskiyah. (2017). *Aneka Kreasi Anyaman Rotan* (1st ed.). Andi Yogyakarta.
- Exportir, M. (2021). *Produk Ekspor Unggulan Indonesia ke Jepang*. Mister Exportir. <https://www.youtube.com/watch?v=K0iPpoIWUGg>
- Faruk. (2007). *Belunggu Pasca-Kolonial*. Pustaka Pelajar.
- Fengel, D., & Wegener, G. (1995). *Kayu: Kimia, Ultrastruktur, Reaksi-reaksi* (H. Sastrohamidjoyo (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Fraye, L. (2016). *Spain Debates: Is It Time To Scrap The Siesta?* NPR (National Public Radio). <https://www.npr.org/sections/parallels/2016/04/06/473231722/spain-debates-is-it-time-to-scrap-the-siesta>
- Frederic Bibard. (2017). *10 Unusual French Habits You Should Know About Before Visiting France*. Hotcourses Indonesia.
- Gerritsen, A. (2016). Domesticating Goods from Overseas: Global Material Culture in the Early Modern Netherlands. In *Journal of Design History* (Vol. 29, Issue 3). <https://doi.org/10.1093/jdh/epw021>
- Girsang, Manampin. (2015). *Meuble Preneur*. Grasindo.
- Girsang, Manapin. (2015). *Meublepreneur*. Grasindo.
- Green, S., Southee, D., & Boulton, J. (2015). *Towards a Design Process Ontology*. *Towards a Design Process Ontology*. 6925(October). <https://doi.org/10.2752/175630614X14056185480032>
- Guntur. (2004). *Ornamen : sebuah pengantar*. STSI Press.
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. {ISI} Press.
- Guntur, G. (2019). A Conceptual Framework for Qualitative Research: a Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Gustami. (n.d.). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Kanisius.
- Gustami, S. (2000). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Kanisius.
- H.B. Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.

- Hadiwinata, B. S., & Pakpahan, A. K. (2004). *Fair Trade: Gerakan Perdagangan Alternatif* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Halim, D. (2008). *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Bumi Aksara.
- Han, X., Wen, Y., & Kant, S. (2009). The global competitiveness of the Chinese wooden furniture industry. *Forest Policy and Economics*, 11(8), 561-569. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2009.07.006>
- Hartanti, G. (2012). Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior. *Humaniora*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3354>
- Hartanto, S. (2019). *R&D Management Strategies Study for {ExportOriented} Furniture Company Case Study: New Elegant, Ltd., Vietnam*. 8, 117-121.
- Hary Lubis. (2002a). *Gambar Teknik Jilid 1*. Penerbit {ITB}.
- Hary Lubis. (2002b). *Gambar Teknik Jilid 2*. Penerbit {ITB}.
- Hastanto, S. (2006). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film. [http://repositori.kemdikbud.go.id/13325/1/Konsep pathet dalam karawitan jawa.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/13325/1/Konsep%20pathet%20dalam%20karawitan%20jawa.pdf)
- Heinz Frick. (n.d.). *Arsitektur dan Lingkungan*. Kanisius.
- Hen/dnl. (2012). Pemerintah Belum Mau Pakai Kursi & Meja Rotan untuk Sekolah. *Detikfinance*. <https://finance.detik.com/industri/d-1813867/pemerintah-belum-mau-pakai-kursi--meja-rotan-untuk-sekolahan>
- Hen/Son. (2016). *Desainer dikirim ke Daerah, Manfaatkan Perlambatan Ekonomi untuk Perbaikan*. 17.
- Hendriks, N., Slegers, K., & Duysburgh, P. (2015). Codesign with people living with cognitive or sensory impairments: a case for method stories and uniqueness. *CoDesign*, 11(1), 70-82. <https://doi.org/10.1080/15710882.2015.1020316>
- Herriott, R. (2019). What Kind Of Research Is Research Through Design. *{DESIGN} {REVOLUTIONS}*, 1-11.
- Heskett, J. (2005). *Design: A Very Short Introduction*. Oxford University Press Inc.
- Hidayat, M. S. (2011). *Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Klaster Industri Furniture*. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia.
- HIMKI. (n.d.). *Potensi Ekonomi Pasar untuk Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil*

Hutan bukan Kayu (HKBK) Rotan.

- Hindarsah, I., Iman, S., & Affandi Azhar. (2019). Mapping Business Models of the Small and Medium Enterprise (SMEs) in the Rattan Industries in Cirebon, Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(10), 184-190.
- Howard, T. J., Culley, S. J., Dekoninck, E., & Manufacturing, I. (2008). *Describing the creative design process by the integration of engineering design and cognitive psychology literature.* 160-180. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2008.01.001>
- Huggett, M. (1996). Wealth distribution in life-cycle economies. *Journal of Monetary Economics*, 38(3), 469-494. [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(96\)01291-3](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(96)01291-3)
- Hwang, T. S., & Ullman, D. G. (1990). The design capture system: Capturing back-of-the-envelope sketches. *Journal of Engineering Design*, 1(4), 339-353. <https://doi.org/10.1080/09544829008901662>
- I Kadek Dwi Norwata. (2008). *Pengantar Konsep Desain Interior*. Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Idris, M. (2015). *Strategy Development of Rattan Furniture "Irma Jaya" Industry, Palu.* 3 (2), 247-254. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/5057>
- Iensufiie. (n.d.). *Tikno. Bisnis Furnitur dan Handicraft Berkualitas Ekspor Penekanan pada Pengetahuan Dasar Cat dan Teknik Pengecatan*. Esensi Erlangga Grup.
- Iensufiie, T. (2011). *Bisnis Furniture dan Handicraft Berkualitas Ekspor, Penekanan Pada Pengetahuan Dasar Cat dan Teknik Pengecatan*. Erlangga.
- Imam Buchori Zainuddin. (n.d.). *Wacana Desain, Karya dan Pemikiran Imam Buchori Zainuddin* (R. R. D. D. Dwinita Larasati (ed.)). Penerbit {ITB}.
- Indonesia, K. P. R. (n.d.). *Indonesia's Remarkable Rattan. Trade Remarkable Indonesia.*
- Indonesia, K. P. R. (2018). *Potensi Pasar Furniture Australia. Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC) Sydney.*
- Intelligence, C. B. of. (2020). *The European market potential for garden furniture. The Netherlands Ministry of Foreign Affairs.* <https://www.cbi.eu/market-information/home-decoration-home-textiles/garden-furniture/market-potential>

- J. Dransfield, N. M. (1996). *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 6*. Gadjah Mada University Press.
- Jamaludin. (2014). *Pegantar Desain Mebel* (2nd ed.). {PT} Kiblat Buku Utama.
- Jamaludin, Boyke Arief, T. F., & Subkiman, A. (2018). *The Influence of Scandinavian Furniture Design in the Development of Modern Rattan Furniture in Indonesia*. Volume 07(Issue 03).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18533/journal.v7i3.1350>
- Jannes, S. C. (2021). *Peluang Pasar Ekspor Indonesia di Belanda*. Sekolah Export Dan KBRI Den Haag, Belanda.
<https://www.youtube.com/watch?v=xwHgCrGgnMI&t=2075s>
- Januminro, C. (2009a). *Rotan Indonesia: Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengelolaan, Standar Mutu dan Prospek Pengusaha*. Kanisius.
- Januminro, C. (2009b). *Rotan Indonesia: Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengelolaan, Standar Mutu dan Prospek Pengusaha* (6th ed.). Kanisius.
- Jasper, J. ., & Pirngadie, M. (1912). *De Inlandsche Kunstnijverheid in Nederlandsch Indie I. Het Vlechtwerk*. Mouton & Co.
- Jasper, J. E., & Pirngadie, M. (2017). *Anyam: Seni Kerajinan Pribumi di Hindia Belanda* (M. Woworuntu (trans.); Anyaman). Dewan Kerajina Nasional Indonesia (Dekranas).
- Jones, J. (2017). *Waktunya menghapus persepsi negatif tentang siesta, tidur siang ala Spanyol*. BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-40530080>
- Jones, J. C. (1980). *Design Methods, Seed Human Futures*. Jhon wiley & Sons.
- Joost Smiers. (n.d.). *Art Under Pressure, Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. {INSIS} Press.
- Kahija, Y. La. (2010). *Penelitian Fenomenologis*. Kanisius.
- Kartika, D. S. (2007). *Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2016). *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Citra Sains.
- Kasmudjo. (2012). *Mebel dan Kerajinan Teori Dasar dan Aplikasinya*. Cakrawala Media.
- Kasmudjo. (2013). *Rotan dan Bambu Kelapa, Kelapa Sawit, Nipah, Sagu*. Cakrawala Media.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Desain Industri, (2000).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45076>

- Kilmer Rosemary, & W. Otie Kilmer. (n.d.). *Designing Interiors*. Thomson Learning, Inc.
- Kismandani, A. (2007). Daya Saing Furnitur Rotan Indonesia di Pasar Internasional dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 30(2), 17-37.
- Kolff, L. M. (2017). New Nordic Mythologies. *M/C Journal*, 20(6). <https://doi.org/10.5204/mcj.1328>
- Kotler, P. (2003). *Marketing Insights from A to Z: 80 Concepts Every Manager Needs to Know*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniasih. (2008). *Aneka Kerajinan Tali*. Karya Kita.
- Kusnaedi, I., & Pramudita, A. S. (2013). Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan Cirebon. 01(2), 1-13.
- Lawson, B. (2007). *How Designer Think* (H. Widiawati (trans.)). Jalasutra.
- Lee, K., Song, J., & Kwak, J. (2015). An Exploratory Study on the Transition from OEM to OBM: Case Studies of SMEs in Korea. *Industry and Innovation*, 22(5), 423-442. <https://doi.org/10.1080/13662716.2015.1064257>
- Liliwari, A. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan* (1st ed.). Penerbit Nusa Media.
- Lim, Y. K., Stolterman, E., & Tenenberg, J. (2008). The anatomy of prototypes: Prototypes as filters, prototypes as manifestations of design ideas. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction*, 15(2). <https://doi.org/10.1145/1375761.1375762>
- Lombard, D. (1990). *Le Carrefour Javanais, Essai d'histoire globale I. Le Limited de l'occidentalisation*. Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales.
- Lombard, D. (1996). *Nusa Jawa Silang Budaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manzini, E. (2015). *Design, When Everybody Designs, An Introduction to Design for Social Innovation*. The {MIT} Press.
- Manzini, E. (2016). *Design Culture and Dialogic Design*. 32(1), 52-59. https://doi.org/10.1162/DESI_a_00364
- Marizar, E. S., Irawan, A. P., & Beng, J. T. (2019). The knock down system of rattan furniture for global market. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 508(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/508/1/012104>

- Martha, J. (n.d.). *Peluang, Tantangan dan Strategi Meningkatkan Eksport Furniture ke Belgia*. KBRI Brussels.
- Maulana, A. (2008). *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut.
- Maulana, A. S., & Suharno, R. N. (2016). *The Analysis of Affecting Factors to the Export of Rattan Furniture Indonesia in the International Market*. 5(10), 1514–1519. <https://doi.org/10.21275/23101603>
- Mc Kenna, H. A., Hearle, J. W. S., & O'Hear, N. (2014). *Handbook of fibre rope technology*. Woodhead Publishing Limited. <https://doi.org/10.1533/9781855739932>
- McGrail, S. (2012). Sea Transport, Part 1: Ships and Navigation. *The Oxford Handbook of Engineering and Technology in the Classical World*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199734856.013.0025>
- Mishra, P. P., & Dash, S. (2019). World Happiness Report. In *The Palgrave Encyclopedia of Global Security Studies* (pp. 1–5). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74336-3_371-1
- Mojaverrostami, S., Bojnordi, M. N., Ghasemi-Kasman, M., Ebrahimzadeh, M. A., & Hamidabadi, H. G. (2018). A review of herbal therapy in multiple sclerosis. *Advanced Pharmaceutical Bulletin*, 8(4), 575–590. <https://doi.org/10.15171/apb.2018.066>
- Moleong, L. J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Rosdakarya.
- Muis, I., & Solikin. (2018). *Menuju Industri Kecil Menengah (IKM) Berdaya Saing di Era Industri 4.0 Produk Rotan Indonesia Bangkit*. Penerbit Deepublish.
- Nangoi, R. (1997). *Marketing dalam Era Globalisasi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Rotan sebagai Bahan Baku, Pub. L. No. SNI 7254: 2017 (2017).
- Nasution, A. H., & Kertajaya, H. (2018). *Inovasi*. Andi Offset.
- News, T. (2019). *Sebelum Ke Denmark, Simak 5 Fakta Tentang Negara Paling Bahagia Ini*. TFANews. <https://tfamanasek.com/sebelum-ke-denmark-simak-5-fakta-tentang-negara-paling-bahagia-ini/>
- Novira, N., Berutu, N., & Hasanah, N. (2019). *Marginalization of Farmers in Indonesia*. June. <https://doi.org/10.2307/1238804>.
- Nugraha, A. (2012). *Transforming Tradition A Method for Maintaining Tradition in a Craft and Design Context*. Aalto University Publication.
- Oliver, J. E. (2006). The politics of pathology: How obesity became an epidemic disease. *Perspectives in Biology and Medicine*, 49(4), 611–627. <https://doi.org/10.1353/pbm.2006.0062>

- Olofsson, E., & Sjolen, K. (2006). *Design Sketching.pdf* (2nd ed.). KEEOS Design Book.
- Orchida Danudjaya. (2021). *IA-CEPA dan Peluang Ekspor Bagi Eksportir Indonesia ke Australia*. <https://www.youtube.com/watch?v=dZSY-tuYUFc>
- Osly Rachman Osly, & Jasni. (2013). *Rotan Sumberdaya, Sifat dan Pengolahannya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Paeni, M. (2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi*. Rajawali.
- Palupi, A. E., Utomo, T. N. P., & Nuradhi, M. (2016). *Perancangan Furniture Berbahan Rotan dan Fasilitas Pendukungnya*. 2(1), 56-72.
- Panero and Martin Zelnik, & Joshep Chiara. (1992). *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. Mc. Graw Hill, Inc.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1996a). Human dimensi3n & interior space. A source book of design reference standards publicado por Watson-Guptill Publications, New York. In *Ediciones G. Gili, S.A. de C.V. M3xico,*.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1996b). *Las Dimensiones Humanas En Los Espacios Interiores*. SA Gustavo Gili.
- Papanek, V. (1973). *Design for the Real World, Human Ecology and Social Change*. Bantam Books.
- Papilo, P., & Bantacut, T. (2016). *Klaster Industri sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri Bioenergi Berbasis Kelapa Sawit*. XI(2), 87-96. <https://doi.org/10.14710/jati.11.2.87-96>
- Pei, E., Campbell, I., & Evans, M. (2011). A taxonomic classification of visual design representations used by industrial designers and engineering designers. *Design Journal*, 14(1), 64-91. <https://doi.org/10.2752/175630610X12877385838803>
- Perindustrian, B. U. D. (2007). *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*. Siaran Pers. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia>
- Pile, J. F. (1979). *Modern Furniture*. John Wiley & Son, Inc.,
- Prahastuti, E. (2014). *Strategi Pengembangan Desain Kursi Rotan bagi Pasar Eropa Studi Kasus: Industri Mebel Rotan Tegaltwangi, Cirebon*.
- Prameswari, I., Hibino, H., & Koyama, S. (2017). Indonesian Perceptions Toward Materials in Context of Culture. *Journal of Visual Art and Design*.

<https://doi.org/10.5614/j.vad.2017.9.2.5>

- Pratono, A. H. (2020). Cross-cultural collaboration for inclusive global value chain: a case study of rattan industry. *International Journal of Emerging Markets*, 15(1), 149–170. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2017-0028>
- Prawiro, M. (2020). *Pengertian PERUSAHAAN adalah: Unsur, Jenis, dan Contoh Perusahaan*. Maxmanroe.
- Prayudi, H. (2018). *Tradisi Tea Time Inggris, Mulai dari Bangsawan sampai Buruh*. Travelingyuk.Com. https://travelingyuk.com/tradisi-minum-teh/113833?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload
- Purnomo, A., Sumarno, & Hartomo, D. D. (2018). *IbPE Berbasis Kearifan Lokal pada Industri Kerajinan Rotan di Sukoharjo*.
- Rachman, O., & Jasni. (2013). *Rotan Sumberdaya, Sifat dan Pengolahannya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Rahajeng, M. (2013). *Pengembangan Produk Mebel Rotan Indonesia*. 004, 10.
- Rezai, A. (2015). Demand and distribution in integrated economies. *Cambridge Journal of Economics*, 39(5), 1399–1414. <https://doi.org/10.1093/cje/beu060>
- Robbins. (2000). Keterampilan Dasar. In *Keterampilan Dasar*. Raja Grafindo.
- Rufaida, D. (2020). *Tradisi Minum Teh di Inggris, Menurut Pemain The Crown*. CASA Indonesia. <https://www.casaindonesia.com/article/read/7/2020/3549/Tradisi-Minum-Teh-di-Inggris-Menurut-Pemain-The-Crown>
- Ryn, S. Van der, & Cowan, S. (2007). *Ecological Design*. Island Press.
- Sachari, A., & Trisnawati, S. (n.d.). *Kamus Desain*. Penerbit {ITB}.
- Sahari Besari. (2008). *Teknologi di Nusantara, 40 Abad Hambatan Inovasi*. Salemba Teknika.
- Sairin, S. (2002). *Pengantar Antrologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). Produksi Furnitur Indonesia. *Info Komoditi Furnitur*, 7–36.
- Sani, A. F. I. (2021). Siesta, Tradisi Tidur Siang Unik di Spanyol. *TEMPO*. <https://dunia.tempo.co/read/1507328/siesta-tradisi-tidur-siang-unik-di-spanyol/full&view=ok>
- Sanusi, D. (2012). *Rotan Kekayaan Belantara Indonesia*. Brilian Internasional.

- Schreer, V. (2016). Learning Knowledge About Rattan (Calamoideae arecaceae) and Its Uses Amongst Ngaju Dayak in Indonesian Borneo . *Journal of Ethnobiology*. <https://doi.org/10.2993/0278-0771-36.1.125>
- Self, J. A. (2019). Communication through design sketches: Implications for stakeholder interpretation during concept design. *Design Studies*, 63, 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2019.02.003>
- Sellato, B. (2013). *Plaited Arts*. Lontar Fuondation.
- Setyawan, R. E., Daryanto, H. K., & Oktaviani, R. (2016). *Strategi apeningkatan Daya Saing Industri Furniture Rotan Indonesia di Kawasan Asean dan Tiongkok*. 13(3), 169–181. <https://doi.org/10.17358/JMA.13.3.169>
- Siahaan, B. (n.d.). *Industrialisasi di Indonesia, Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir*. Penerbit {ITB}.
- Sinaga, B. L., Purnama, I. L. I., Astanti, R. D., Putri, N. T., & Wulandari, N. D. (2019). Interpretive Structural Modelling for Determining Dominant Success Criteria of Information System (IS) Success at Handycraft SMEs in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Industrial Engineering and Engineering Management*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.24002/ijieem.v1i1.2294>
- Sitorus, R. (2015). *Bisnis Mebel Amerika makin Ketat*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20150309/12/409801/bisnis-mebel-pasar-amerika-makin-ketat>
- Smardzewski, J. (2015). *Furniture design*. Springer International Publishing.
- Soekarno, I. (2016). *Dibawah Bendera Revolusi*. Banana Books.
- Sopandi, S. (2002). *Sejarah Arsitektur sebuah Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sriwarno, A. B. (n.d.). *Pengantar Studi Perancangan Fasilitas Duduk*. Penerbit {ITB}.
- Sriwarno, A. B. (2001). *Strategi Pengembangan Desain Mebel melalui Pendekatan Hak Atas Kekayaan Intelektual (Studi Kasus : Industri Mebel dan Kerajinan Rotan Tegalwangi, Cirebon)*.
- Sriwarno, A. B., & Djati, I. D. (2009). *Enhancing Local Designers Skill in Rattan Furniture Industries in Cirebon through Comprehensive-Design Approach Regarding Buyers' Dependencies Prevention*. 3, No. 3, 175–186.
- Sumarno, Dharsono, Guntur, Purnomo, A., & Setyawan, B. (2019). Rattan Batik: Local Wisdom-based Rattan Furnitures Finishing Industry. *SEWORD FRESSH 2019, January*. [341](https://doi.org/10.4108/eai.27-4-</p>
</div>
<div data-bbox=)

2019.2286919

- Sumarno, Sunarmi, & Kusmadi. (2021). Old Javanese Seating Equipment as Depicted on the Base Relief of Borobudur Temple. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.4.4>
- Sun. (2016a). Aida Schuetz – Vivere Rattan Elegan dalam Desain Tembus Dunia. *SCR Indonesia*. <https://csr-indonesia.com/aida-schuetz-vivere-rattan-elegan-dalam-desain-tembus-dunia/>
- Sun. (2016b). *VIVERE Rattan Elegan dalam Desain Tembus Dunia*. CSR Indonesia. <https://csr-indonesia.com/aida-schuetz-vivere-rattan-elegan-dalam-desain-tembus-dunia/>
- Sunarto, B. (2013). *Epistemologi Penciptaan Seni*. Idea Press.
- Sunaryo, A. (2001). *Reka Oles Mebel Kayu* (7th ed.). Kanisius.
- Supriyanto, C. (2021). *Strategi Memasuki Pasar Jepang untuk Produk Furniture*. Balai Besar PPEI Kemendag.
<https://www.youtube.com/watch?v=sVxD7tsEjJ8>
- Suranti Trisnawati, & Agus Sachari. (n.d.). *Kamus Desain*. Penerbit {ITB}.
- Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jousa.v4i1.1484>
- Tellu, A. T. (n.d.-a). *Indonesia Rattan Innovation Centre*. PIRNAS.
- Tellu, A. T. (n.d.-b). *Karakteristik Rotan*.
- Tellu, A. T. (2018). *Karakteristik Rotan*.
- Terry, S. (2004). *Rattan Glossary and Compedium Grossary with Emphasis on Africa*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Thomas Stamford Raffles. (2014). *The History of Java*; Terj. E. Prastyaningrum dkk. NARASI.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran*. Penerbit Andi.
- Tumini, T., Hendra, J., & Ranjanis, S. (2021). Pengaruh Strategi STP (Segmenting, Targeting, Positioning) Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 87-94.
<https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.842>
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2003). *Product Design and Development*. Mc

Graw Hill.

- Vivere. (2015). *Elwood Lounge Chair*. Vivere Colection. <https://www.viverecollection.com/elwood-lounge-chair>
- Walker, J. A. (2010). *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah Pengantar Komprehensif* (1st ed.). Jalasutra.
- Wardono, P., & Willy, D. (n.d.). *Furnitruer Tradisional (Kayu, Bambu, Rotan)*. Penerbit {ITB}.
- Widagdo. (2000). *Desain dan Kebudayaan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya, M. F. (2017). Ekspor Furnitur Rotan Indonesia Ke Amerika Serikat Pasca Kebijakan Larangan Ekspor Rotan Mentah Tahun 2012. *EJurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4).
- Winarno, B. (2014). *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer* ((CAPS) Center of Academic Publishing Service (ed.)). {CAPS} (Center of Academic Publishing Service).
- Wirawan, M. K. (2020). *Mengapa Orang Belanda Bertubuh Tinggi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/global/read/2020/08/31/192928470/meng-apa-orang-belanda-bertubuh-tinggi?page=all>
- Wolf, M. (2007). *Why Globalization Works* (S. Berlian (trans.)). Yayasan Obor Indonesia.
- Yang, M. C. (2005). A study of prototypes, design activity, and design outcome. *Design Studies*, 26(6), 649-669. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2005.04.005>
- Yang, Z., & Zhang, X. (2021). Competitive Equilibria and Benefit Distributions of Population Production Economies with External Increasing Returns. *Journal of the Operations Research Society of China*, 9(4), 723-740. <https://doi.org/10.1007/s40305-021-00340-1>
- Yen, H. Y., Lin, Y. J., Jin, Y., & Lin, R. (2015). From OEM to OBM - a case study of branding Taiwan. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9180, 116-127. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20907-4_11
- Yunus, H. S. (2010). *Megapolita, Konsep, Problematika dan Prospek* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Yusuff, A. A., Judianto, O., & Wardhana, S. S. M. (2022). Pengembangan Produk Desain Keranjang Rotan pada Industri Kecil Rotan Cirebon melalui Pendekatan Estetika Visual. *Jurnal Desain*, 9(3), 366.

<https://doi.org/10.30998/jd.v9i3.11752>

Yuswanto. (2000). *Finishing Kayu*. Kanisius.

Internet.

1. <https://trends.google.co.id/trends/explore?q=rattan&geo=NL>).
2. <https://www.dw.com/id/5-kebiasaan-orang-jerman-yang-sulit-dipahami/a-51645004>
3. <http://rotan123.com/jeli-memilih-furniture-rotan-sintetis/>).
4. <https://id.pinterest.com/pin/396035360991351289/>
5. KITLV A1067 - Een zieke leerling van de huishoudschool op een rotan ligstoel te Jogjakarta | Digital Collections (universiteitleiden.nl).
6. Europeanen aan het borrelen in de tuin in Nederlands-Indië | Digital Collections (universiteitleiden.nl).
7. KITLV A1062 - De echtparen Eggink en Stelwugen [?] voor de woning te Soerakarta | Digital Collections (universiteitleiden.nl).
8. <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/A00200100791?type=di&keyword=rotan>
9. <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/search?type=di&keyword=kursi+rotan+AIDA&page=22>
10. <https://www.wisanka.com/product/jakarta-rattan-arm-chair/>
11. <https://www.radarcirebon.com/2017/05/25/kursi-raksasa-ki-ageng-rotan-dipindah-ke-taman-weru/>
12. <https://www.aida-rattan.co.id/custom/>
13. <http://bintangselatanrattan.com/index.html>

Narasumber.

1. Agus Supriyono, 52 tahun, eks-desainer wawancara tanggal 6 Februari 2022.
2. Eddy Supriyatna Marizar, akademisi atau pengamat wawancara 20 Agustus 2019.
3. Suwantik Yoso Sumarto, Manager Unit PT. Wirasindo Santaka Karya (WISANKA). Wawancara 18 Mei 2019.
4. Suryanto, Direktur, usia 53, *owner* CV. Surya Rotan, Trangsan Sukoharjo, wawancara 10 Februari 2021.
5. Haryanto, *owner* PT. Surya Abadi Furniture, Ketua Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia, wawancara pada tanggal 17 Maret 2021.
6. Sumardja, sesepuh pengusaha rotan Cirebon dan Direktur PT. Rattan Tegalwangi Cirebon, Wawancara 21 November 2019.
7. Sunarto Narto Wiryono, usia 68 tahun, *owner* Agung Rejeki Furniture, Trangsan, Sukoharjo, wawancara tanggal 23 Desember 2021.

8. Solihin, sesepuh pengusaha dan *owner* CV Latansa, Cirebon, wawancara tanggal 21 November 2019.
9. Arif Zainuddin, usia 31 tahun Ketua Himpunan Desain Mebel Indonesia (HDMI) Capter Solo, wawancara pada tanggal 28 November 2021.
10. Andi Wibowo, usia 41 tahun, *owner* Andi Rotan Furniture, wawancara pada tanggal 12 Februari 2022.
11. Slamet, usia 50 tahun, *owner* Salamun Rattanindo, wawancara pada tanggal 20 Juni 2022.
12. Marheni Agustuti, usia 53 Marketing Koperasi Trangsang Manunggal Jaya, wawancara tanggal 13 April 2021.
13. Jasni, Peneliti Pusat Penelitain dan Pengembangan Hasil Hutan, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Wawancara 4 Desember 2020.
14. Bernadus Arwin, *owner* CV. Vina Arya Semarang, wawancara tanggal 5 Oktober 2019.
15. Ratriana Aminy, desainer PT. Wirasindo Santaka Karya (WISANKA) wawancara 24 Desember 2021.
16. Masnen, desainer PT. Wirasindo Santaka Karya (WISANKA) wawancara 24 Desember 2021.
17. Sugeng Untung, Principal (RADEC) *Rattan Designer Cirebon*, wawancara tanggal 17 Mei 2022.
18. Tsani Atta usia 40 tahun, Desainer PT Suwastama, wawancara 4 Februari 2022.
19. Suskaryanto usia 43 tahun, Desainer PT Wirasindo Santaka Karya (Wisanka).
20. Indriyani Susilowati, usia 32 tahun, *Owner* Indri Rotan, wawancara pada tanggal 14 Juni 2022.
21. Agung Triyanto, usia 46 tahun, Sekretaris desa Trangsang, wawancara pada tanggal 13 Juni 2022.
22. Suparji, usia 65 tahun, sesepuh perajin rotan Desa Trangsang, wawancara 12 November 2022.
23. Prof. Dr. H. Andi Tanra Tellu, akademisi dan ketua Pusat Inovasi Rotan Nasional (PIRNAS) Sulawesi.
24. Nur Hadi, *Owner* UD. Surya Gemilang Rotan Gresik, wawancara 20 Januari 2023.
25. Liem Laurentius direktur CV. Bintang Selatan Surabaya, wawancara 20 Januari 2023.
26. Sukorosono, desainer PT. Wirasindo Santaka Karya, Cirebon, wawancara 10 Januari 2023.
27. Joane Hendrawati, Direktur PT Kernel Indonesia Potential, wawancara 15 September, 2023.



Lampiran 1: Hasil uji EN 12520: 2015 produk furniture berbahan rotan.



Report No.: JKTH17000838

TESTS CONDUCTED:

1 MECHANICAL SAFETY REQUIREMENTS FOR DOMESTIC SEATING FURNITURE

TEST STANDARD: BS EN 12520: 2015 - FURNITURE - STRENGTH, DURABILITY AND SAFETY - REQUIREMENTS FOR DOMESTIC SEATING.

NUMBER OF SAMPLES TESTED: ONE (1) PIECE.

AMBIENT INDOOR TEMPERATURE DURING TESTING: 21°C TO 23°C.

INITIAL INSPECTION: NO DEFECT WAS OBSERVED PRIOR TO TESTING.

WITH REFERENCE TO BS EN 12520: 2015 - FURNITURE - STRENGTH, DURABILITY AND SAFETY - REQUIREMENTS FOR DOMESTIC SEATING, THE REQUIREMENTS SHALL BE FULFILLED IN ACCORDANCE WITH THE FOLLOWING TABLE:

CLAUSE	REQUIREMENT	RESULT
5.1	GENERAL REQUIREMENTS	P
5.2	SHEAR AND SQUEEZE POINTS	P
5.2.1	SHEAR AND SQUEEZE POINTS WHEN SETTING UP AND FOLDING	NA
5.2.2	SHEAR AND SQUEEZE POINTS UNDER THE INFLUENCE OF POWERED MECHANISMS	NA
5.2.3	SHEAR AND SQUEEZE POINTS DURING USE	P
5.3	STABILITY	P
5.4	STRENGTH AND DURABILITY	P

ABBREVIATION:

P = PASS NA = NOT APPLICABLE

TEST REPORT

APPLICANT : KOPERASI TRANGSAN MANUNGGAL JAYA
TRANGSAN RT 03/RW 05 GATAK
SUKOHARJO

DATE : MAY 18, 2017

ATTN: HENNY / SUPARJI

SAMPLE DESCRIPTION:

ONE (1) PIECE OF SUBMITTED SAMPLE SAID TO BE:
ITEM NAME : RATTAN BAR STOOL
COLOR : NATURAL / ANTIQ BROWN
ORDER / STYLE NO. : TMJ 007
SKU NO. : 002/QT-TMJ/III/2017
COUNTRY OF DESTINATION : SPAIN
BUYERS COMPANY NAME : BHD ESTILO INTERNATIONAL S.L
COUNTRY OF ORIGIN : INDONESIA
TESTING STAGE : PREPRODUCTION SAMPLE

TESTS CONDUCTED:

AS REQUESTED BY THE APPLICANT, FOR DETAILS REFER TO ATTACHED PAGES.

CONCLUSION:

<u>TESTED SAMPLE</u>	<u>STANDARD</u>	<u>RESULT</u>
SUBMITTED SAMPLE	BS EN 12520:2015-FURNITURE-STRENGTH, DURABILITY AND SAFETY-REQUIREMENTS	PASS
	BS EN 1022: 2005 - DOMESTIC FURNITURE SEATING - DETERMINATION OF STABILITY	PASS

PREPARED AND CHECKED BY:
FOR INTERTEK INDONESIA



TAUFIQ URAKMAN
HARDLINE LAB MANAGER

(THIS REPORT SHALL NOT BE REPRODUCED WHOLLY OR IN PARTS WITHOUT WRITTEN APPROVAL FROM THE LABORATORY)

TESTS CONDUCTED:

PER CLAUSE 5.4 IN THE STANDARD FOR STRENGTH AND DURABILITY IN ACCORDANCE WITH THE TEST CONDITIONS CONTAINED IN EN 1728:2012, THE SUBMITTED SAMPLE WAS SUBJECTED TO THE FOLLOWING TESTS:

STANDARD	REQUIREMENTS	RESULT
1. EN 1728:2012, 6.4	SEAT STATIC LOAD AND BACK STATIC LOAD TEST	P
2. EN 1728:2012, 6.5	SEAT FRONT EDGE STATIC LOAD TEST	P
3. EN 1728:2012, 6.8	FOOT REST STATIC LOAD TEST ^a	P SEAT HEIGHT: 778mm
4. EN 1728:2012, 6.10	ARM REST SIDEWAYS STATIC LOAD TEST	NA
5. EN 1728:2012, 6.11	ARM REST DOWNWARDS STATIC LOAD TEST	NA
6. EN 1728:2012, 6.17	COMBINED SEAT AND BACK DURABILITY TEST ^e	P
7. EN 1728:2012, 6.18	SEAT FRONT EDGE DURABILITY TEST ^d	P
8. EN 1728:2012, 6.20	ARM REST DURABILITY TEST	NA
9. EN 1728:2012, 6.15	LEG FORWARD STATIC LOAD TEST	P
10. EN 1728:2012, 6.16	LEG SIDEWAYS STATIC LOAD TEST	P
11. EN 1728:2012, 6.24	SEAT IMPACT TEST	P
12. EN 1728:2012, 6.28	BACKWARDS FALL TEST ^b	P
13. EN 1728:2012, 6.25	BACK IMPACT TEST ^c	NA
<p>a This test is only applicable to seating with a seat height greater than 600 mm. b This test is only for single seating units where the back will be the first part of the structure to strike the floor and the force used to overturn the chair rearwards is less than 30 N. c This test is for all seating not tested in accordance with Test 12. d In derogation of EN 1728:2012 the loading points shall be 80 mm from the relevant edges of the seat. e The minimum back force is the force that just prevents rearward overturning</p>		

ABBREVIATION: P = PASS NA = NOT APPLICABLE



Report No.: JKTH17000838

REMARK:

- 1. - OVERALL DIMENSION (mm) : 490 (L) x 530 (W) x 1077 (H)
 - WEIGHT (kg) : 5.24
 - MATERIAL THICKNESS (mm)
 - SEATING AREA: - BACREST : Ø8-Ø23
 - LEGS AREA : - FRONT LEG: Ø30
 - REAR LEG : Ø31
 - LEG SPAN (mm) : 448 (SIDE TO SIDE-FRONT)
 - 455 (SIDE TO SIDE-REAR)
 - 470 (FRONT TO REAR)
- 2. THE SUBMITTED SAMPLE PROVIDED WITHOUT ANY INSTRUCTION.
- 3. THE SUBMITTED SAMPLE WAS PERFORM ACCORDING TO BS EN 1728: 2012.

PER CLAUSE 6

INFORMATION FOR USE SHALL BE AVAILABLE IN THE LANGUAGE(S) OF THE COUNTRY IN WHICH IT WILL BE DELIVERED TO THE USER. IT SHALL CONTAIN AT LEAST THE FOLLOWING DETAILS:

- ASSEMBLY INSTRUCTIONS, WHERE APPLICABLE;
- INSTRUCTIONS FOR THE CARE AND MAINTENANCE OF THE SEATING;
- IF THE SEATING IS FITTED WITH SEAT HEIGHT ADJUSTMENTS WITH ENERGY ACCUMULATORS, AN ADDITIONAL NOTE IS REQUIRED POINTING OUT THAT ONLY TRAINED PERSONNEL MAY REPLACE OR REPAIR SEAT HEIGHT ADJUSTMENT COMPONENTS WITH ENERGY ACCUMULATORS.

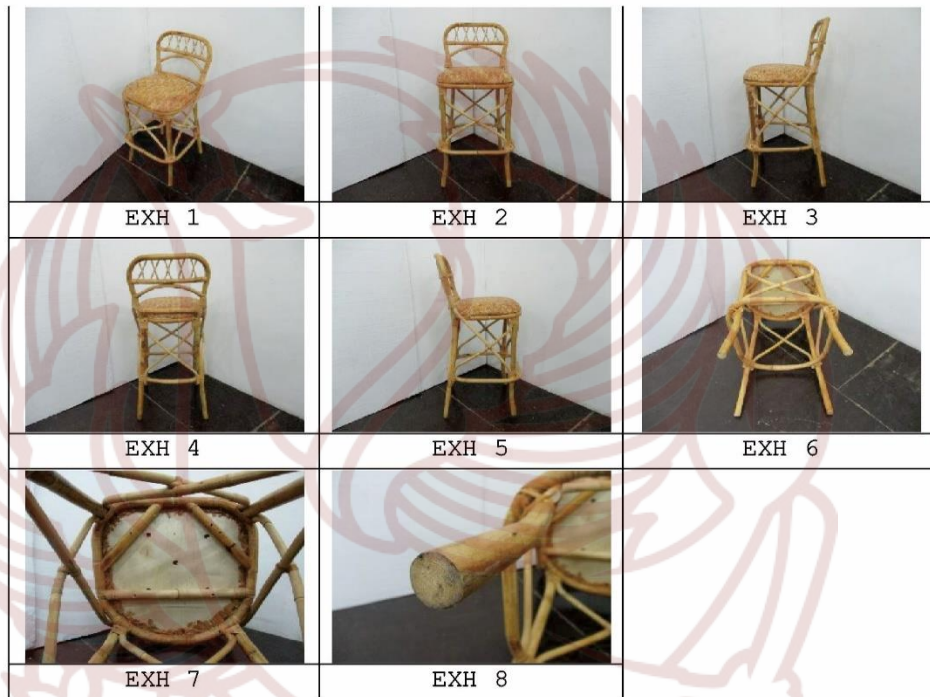
DATE SAMPLE RECEIVED : MAY 09, 2017
TESTING PERIOD : MAY 09, 2017 TO MAY 18, 2017

END OF REPORT

This report is made solely on the basis of your instructions and/or information and materials supplied by you. It is not intended to be a recommendation for any particular course of action. Intertek does not accept a duty of care or any other responsibility to any person other than the Client in respect of this report and only accepts liability to the Client insofar as is expressly contained in the terms and conditions governing Intertek's provision of services to you. Intertek makes no warranties or representations either express or implied with respect to this report save as provided for in those terms and conditions. We have aimed to conduct the Review on a diligent and careful basis and we do not accept any liability to you for any loss arising out of or in connection with this report, in contract, tort, by statute or otherwise, except in the event of our gross negligence or wilful misconduct.

AC/WS/BS/AR

PRODUCT PHOTO



Lampiran 2: Proses Desain (Howard et al., 2008).

Models	Analysis phase				Generation phase			Evaluation phase	Communication / implementation phase		
Helmholtz (1826)	Saturation				Incubation	Illumination		X	X		
Dewey (1910)	A felt difficulty	Definition and location of difficulty			Develop some possible solutions			Implications of solutions through reasoning	Experience collaboration of conjectural solution		
Wallas (1926)	Preparation				Incubation	Illumination		Verification	X		
Kris (1952)	X				Inspiration			Elaboration	Communication		
Polya (1957)	Understanding the problem	Devising a plan			Carrying out the plan			Looking Back	X		
Guilford (1957)	X				Divergence			Convergence	X		
Buhl (1960)	Recognition	Definition	Preparation	Analysis	Synthesis			Evaluation	Presentation		
Osborn (1963)	Fact-finding				Idea-finding			Solution-finding	X		
Parnes (1967)	Problem, challenge, opportunity	Fact-finding	Problem-finding		Idea-finding			Solution-finding	Acceptance-finding	Action	
Jones (1970)	Divergent		Transformation			Convergent		X			
	Search for data	Understand the problem		Pattern finding	Flashes of insight		Judgement				
Stein (1974)	X				Hypothesis formulation			Hypothesis testing	Communication of results		
Parnes (1981)	Mess finding	Problem-finding		Idea-finding			Solution-finding	Acceptance-finding			
Amabile (1983)	Problem or task presentation		Preparation		Response generation			Response validation	Outcome		
Barron and Harrington (1981)	X				Conception	Gestation	Parturition	X	Bring up the baby		
Isaksen et al. (1994)	Constructing opportunities	Exploring data	Framing problem		Generating ideas			Developing solutions	Building acceptance	Appraising tasks	Designing process
Couger et al. (1993)	Opportunity, delineation, problem definition		Compiling information		Generating ideas			Evaluating, prioritising ideas	Developing an implementation plan		
Shneiderman (2000)	Collect				Create			Donate (communicate)			
	Relate										
Basadur et al. (2000)	Problem finding	Fact finding	Problem defn.		Idea finding			Evaluate and select	Plan	Acceptance	Action
	Diverge – converge at each stage										
Kryssanov et al. (2001)	Functional requirements		Structural requirements		Functional solutions	Analogies, metaphors		Reinterpretation	X		

